

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN PINJAMAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK SUMSEL BABEL CABANG PEMBANTU BUNGA MAS KABUPATEN LAHAT

Septi Pravitasari¹, Dewi Sartika², Willy Nofranita³

¹ Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang

² Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma Palembang

³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Corresponding author : Dewi Sartika

Email : dewi.sartika@binadarma.ac.id

Email : septipravitasari0209@gmail.com

Email : willynofranita@umsb.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah dan sistem pengendalian internal pada pemberian pinjaman kredit Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kabupaten Lahat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Jumlah sampel dalam penelitian ini 133 responden yang merupakan nasabah peminjaman KUR, adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner serta dianalisis menggunakan SEM-PLS yang kemudian diolah menggunakan tools Smart PLS dengan melihat hasil dari Uji Analisis Model Pengukuran (*outer model*) dan Uji Analisis Model (inner model). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berjalan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit, agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit, jumlah tanggungan keluarga negatif dan tidak berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit, usia nasabah negatif dan tidak berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit.

Kata Kunci : Lama Usaha Berjalan, Agunan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Usia Nasabah, Sistem Pengendalian Internal, Pemberian Pinjaman Kredit.

Abstract: *The problem in this research is that there are factors that influence the granting of people's business credit (KUR) loans, such as the length of time the business has been running, collateral, number of family dependents, age of the customer, and the internal control system influence the granting of KUR loans. The aim of this research is to determine the influence of the length of time the business has been running, collateral, number of family dependents, customer age and internal control system on providing credit loans at Bank Sumsel Babel, Bunga Mas Sub-Branch, Lahat Regency. And the motivation behind this investigation is to ensure that the credit provided is truly protected, so as to facilitate the credit granting process, and prevent bad credit from occurring. The type of research used is quantitative research using primary data sources, namely information obtained directly from the first source. The total population is 199 KUR lending customers and the sample in this study is 133 KUR lending customer respondents using random sampling techniques and using data collection techniques which are used by distributing questionnaires to all KUR lending respondents. The data analysis technique uses SEM PLS version 4.0 which is then processed using Smart PLS tools by looking at the results of the Measurement Model Analysis Test (outer model) and Structural Model Analysis Test (Inner Model). The results of this research are that the length of business running is negative and has no effect on granting credit loans, collateral has a positive and significant effect on granting credit loans, the number of family dependents is negative and has no effect on granting credit loans, customer age is negative*

and has no effect on granting credit loans, and the internal control system has a positive and significant effect on the provision of credit loans.

Keywords: *Length of Business, Collateral, Number of Family Dependents, Age of Customers, Internal Control Systems, Credit Loans.*

A. PENDAHULUAN

Perbankan memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Perbankan dibutuhkan oleh individu di negara maju dan non-industri sebagai tempat pertukaran moneter. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank dicirikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun kekayaan dari masyarakat sebagai dana cadangan dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai kredit atau dalam bentuk lain untuk kehidupan orang-orang.

Tugas perbankan dalam kemajuan keuangan di Indonesia adalah mendistribusikan aset untuk kegiatan moneter, salah satunya adalah sebagai kredit untuk orang atau badan usaha. Administrasi kredit memberdayakan individu untuk berkontribusi, menyebarluaskan, mengkonsumsi tenaga dan produk tanpa henti. Ingatlah bahwa semua kegiatan usaha, pengangkutan, dan penggunaan selalu terkait dengan penggunaan uang. Kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat tidak lain adalah kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi (Dwi Anjeli, 2021).

Bank Sumatera Selatan Bangka Belitung (Sumsel Babel) Cabang Pembantu Bunga Mas terus menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menjaga roda perekonomian tetap berputar. Administrasi kredit yang diberikan oleh Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas merupakan sumber daya terbesar, sehingga cenderung terlihat bahwa pembayaran bank terbesar diperoleh dari administrasi KUR. Jumlah hasil potensial untuk profitabilitas bank meningkat dengan volume kredit. Ada juga risiko kerugian akibat kegiatan ini karena Bank menawarkan banyak layanan kredit. Melalui kredit yang cakap para eksekutif dipercaya akan membangun likuiditas dan produktivitas Bank (W Elfiza, 2022)

KUR adalah pembiayaan bagi koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM-K) dalam bentuk investasi dan modal kerja yang didukung dengan fasilitas penjaminan, untuk usaha produktif. KUR direncanakan untuk organisasi bermanfaat yang praktis namun belum bankable. Tujuan dari program KUR adalah untuk mempercepat perbaikan bidang-bidang yang esensial dan melakukan usaha-usaha yang terbatas, membangun keterbukaan terhadap lembaga kredit dan moneter, mengurangi tingkat kemelaratan, dan menumbuhkan pintu-pintu terbuka kerja. Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, arti penting dari kepercayaan bagi bank adalah memberikan bekal kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan akan dikembalikan dengan pengertiannya. Sementara penerima kredit memiliki komitmen untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Di mata masyarakat, pengertian pengakuan sering disamakan dengan kredit, maksudnya dengan menganggap seseorang mendapat kredit berarti ia mendapat kredit (Safa'atillah nurus, 2020).

Untuk menjamin calon nasabah benar-benar dapat diandalkan, sebaiknya terlebih dahulu membedah kredit yang meliputi lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah dan sistem pengendalian internal yang diberikan serta variabel pendukung lainnya. Standar yang harus diperhatikan adalah 5C yang meliputi *character, capacity, capital, Condition of economy, collateral*. Penilaian aturan 5c sangat penting untuk dijalankan (Safa'atillah Nurus, 2020). Selanjutnya adalah akomodasi informasi dan pengakuan penyaluran KUR yang diperoleh Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas periode 2022.

Tabel 1.1 : Profil Nasabah Realisasi pinjaman KUR di Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kabupaten Lahat Tahun 2022

No	Bulan	Pengajuan		Realisasi	
		Deb	Rp	Deb	Rp
1.	Januari	27	350.000.000	19	255.000.000
2.	Februari	25	330.000.000	20	220.000.000
3.	Maret	18	250.000.000	12	202.000.000
4.	April	30	500.000.000	25	422.000.000
5.	Mei	15	200.000.000	12	151.000.000
6.	Juni	30	300.000.000	20	250.000.000
7.	Juli	26	450.000.000	25	401.000.000
8.	Agustus	17	240.000.000	9	130.000.000
9.	September	23	400.000.000	18	300.000.000
10.	Oktober	14	250.000.000	11	200.000.000
11.	November	24	300.000.000	16	260.000.000
12.	Desember	15	160.000.000	12	140.000.000
Total		264	3.730.000.000	199	2.931.000.000

Sumber : Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kab.Lahat

Dari tabel di atas terlihat bahwa hingga Januari-Desember 2022 Bank Sumsel Babel mendapatkan jumlah nasabah sebesar Rp 3.730.000.000 dengan jumlah peminjam sebanyak 264 orang, dan yang diakui adalah Rp 2.931.000.000, jumlah yang berhutang sebanyak 199 orang. Upaya Bank Sumsel Babel untuk mendekati debitur ke pelosok kecamatan dan pengetahuan pengelola yang luas di bidang pertanian tidak terlepas dari besarnya KUR yang disalurkan (Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas, 2023).

Namun, terlepas dari kenyataan bahwa banyak orang yang benar-benar mampu melunasi utangnya, keberadaan program pinjaman KUR dengan 80% pinjaman disalurkan ke sektor pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, dan industri serta 70% ke sektor lain yang dikelola pemerintah telah membuat masyarakat enggan untuk membayar kembali pinjaman karena mereka yakin pemerintah yang harus disalahkan atas utang tersebut. Hal ini sering mengakibatkan kredit macet di bank. Selain itu, kredit macet juga dapat terjadi karena ketidakberdayaan klien untuk membayar bagian kepala kredit dan premi yang dikenakan oleh pemahaman dapat menyebabkan nilai sebenarnya dari hutang yang telah jatuh tempo atau NPL (*Non Performing Advances*) di bank menjadi tinggi (Juni, 2022).

Batas NPL KUR di Bank Sumsel Babel tidak boleh dari 4 (empat) persen, jika lebih dari itu maka Bank Sumsel Babel tentu tidak diperkenankan untuk menyampaikan KUR Mikro. Masalah NPL terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi pemberian kredit, khususnya lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah dan sistem pengendalian internal. Semakin lama usaha peminjam berjalan maka semakin besar kemungkinan kemajuan dalam mempertahankan usahanya dengan alasan semakin lama usaha tersebut berjalan maka pemahaman dan kemampuan pemegang hutang dalam menjalankan usahanya akan semakin meningkat. Dengan kata lain, jumlah pinjaman akan lebih tinggi jika keuntungan bisnis yang dimiliki lebih banyak. Proses penyaluran pinjaman kredit juga dapat dipengaruhi oleh nilai agunan. Ini memiliki peluang luar biasa untuk mendapatkan pembayaran kredit. Nasabah yang mengingat keamanan uang muka kredit mereka memiliki peluang luar biasa untuk mendapatkan pembayaran uang muka kredit. Keluarga debitur memiliki lebih banyak orang yang menjadi tanggungan mereka, sehingga jumlah yang dikeluarkan lebih besar. Dan selanjutnya pelaksanaan sistem pengendalian internal yang memadai di bidang perkreditan, berimplikasi pada sikap ketelitian dalam pemberian kredit. Sistem pengendalian internal yang memuaskan pada dasarnya ditujukan untuk melindungi sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dengan membatasi kemungkinan kewajiban yang buruk atau kewajiban yang buruk, serta meningkatkan kecukupan dan produktivitas kerja. Sistem

pengendalian internal yang memuaskan seharusnya memastikan proses strategi pemberian kredit dan menghindari kesalahan atau penyalahgunaan dalam pendekatan pemberian kredit. (Afriyeni, 2019). Motivasi di balik penyelidikan ini adalah untuk menjamin bahwa kredit yang diberikan benar-benar terlindungi, sehingga dapat memudahkan proses pemberian kredit, dan mencegah terjadinya kredit yang buruk.

Berdasarkan gambaran di atas, pendalaman/penelitian terakhir disusun dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pinjaman Kredit Usaha Rakyat di Bank Sumsel Babel, Cabang Pembantu Bunga Mas, Kabupaten Lahat”**

B. METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bungamas Kabupaten Lahat yang terletak di Jalan Palembang Lampung Mas Bunga Mas Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan sumber data primer yang dihasilkan dari kuesioner teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Subjeknya merupakan nasabah KUR Bank Sumsel Babel Unit Bunga Mas berjumlah Populasi yang digunakan 199 nasabah KUR dengan sampel 133 responden dengan teknik pengambilan secara random sampling. Selanjutnya data dalam penelitian ini diolah dengan metode statistik data yang digunakan adalah SEM PLS dengan program SmartPLS versi 4.0.

Hipotesis

H1 : Lama usaha berjalan berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman KUR

H2 :Agunan berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman KUR

H3 :Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negative terhadap pemberian pinjaman KUR

H4 :Usia nasabah berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman KUR

H5 :Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman KUR

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik responden dijelaskan terkait jenis kelamin, usia nasabah yang mengacu pada hasil distribusi angket kepada responden yang diperoleh 133 angket yang bisa dijadikan data penelitian.

Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	48	48%
Perempuan	85	85%
Jumlah	133	133%

Dari tabel diatas, terdapat 48 responden yang berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 48% dari total 133 responden, sementara itu, terdapat 85 responden yang berjenis kelamin perempuan atau sebesar 85% dari total responden. Penelitian ini menunjukkan dominasi lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan.

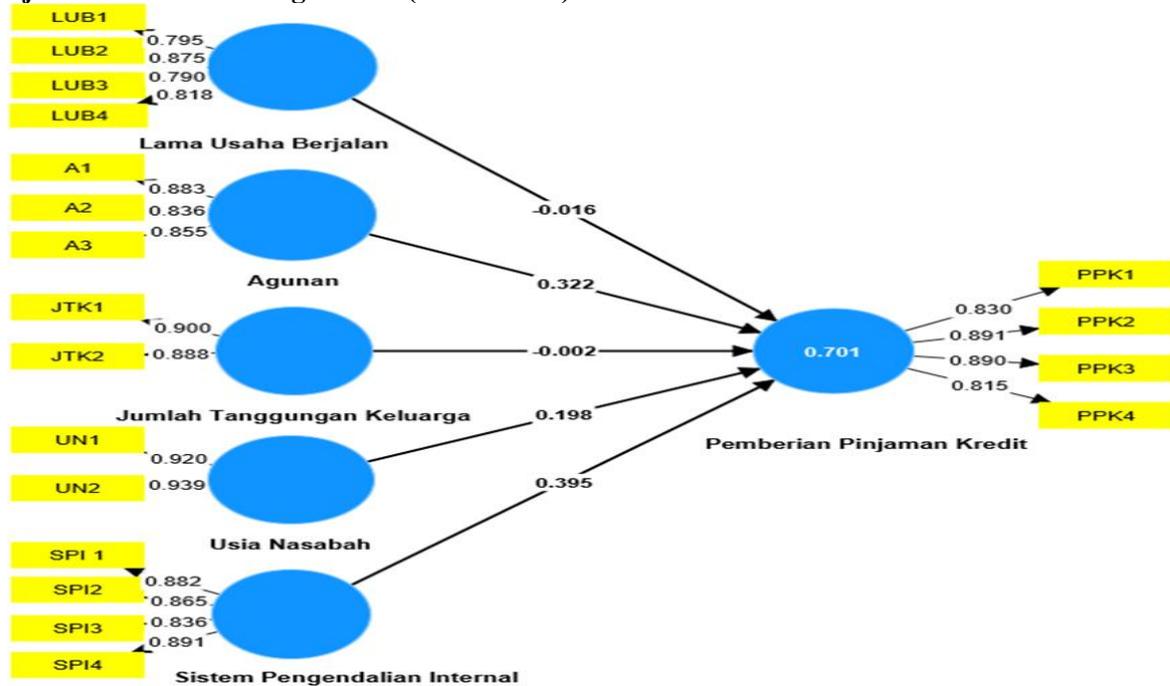
Responden berdasarkan jumlah usia nasabah

Tabel 2. Deskripsi identitas responden berdasarkan usia nasabah

Usia	Jumlah	Persentase
20-30 Tahun	36	36%
30-40 Tahun	55	55%
40-50 Tahun	42	42%
Jumlah	133	133%

Berdasarkan tabel diatas, responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 36 responden atau sebesar 36%, untuk responden usia 30-40 tahun sebanyak 55 responden atau sebesar 55%, usia 40-50 tahun sebanyak 42 responden atau sebesar 42%, dari keseluruhan 133 responden. Dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang usia 30-40 tahun.

Uji Analisis Model Pengukuran (*outer model*)



Gambar 1. Evaluasi Outer Model

Uji Validitas (*Convergent Validity*)

Dari gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa tiap indikator variabel penelitian sebagian besar mempunyai skor outer loading > 0,7. (Ghozali, 2015) menyatakan bahwa *Convergent Validity* pada suatu indikator dapat dikatakan baik apabila nilai outer loading > 0.7. Data tersebut membuktikan tidak terdapat indikator variabel yang skor outer loadingnya < 0.7, dengan demikian seluruh indikator dianggap layak untuk dipergunakan penelitian serta bisa dipergunakan pada analisis lebih lanjut.

AVE (*Average Variance Extracted*)

Dari gambar 1, dilihat bahwa skor AVE variabel lama usaha berjalan, agunan, Jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah, sistem pengendalian internal, dan pemberian pinjaman kredit > 0,5. Sehingga, bisa dianggap bahwa tiap variabel sudah mempunyai model yang baik.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

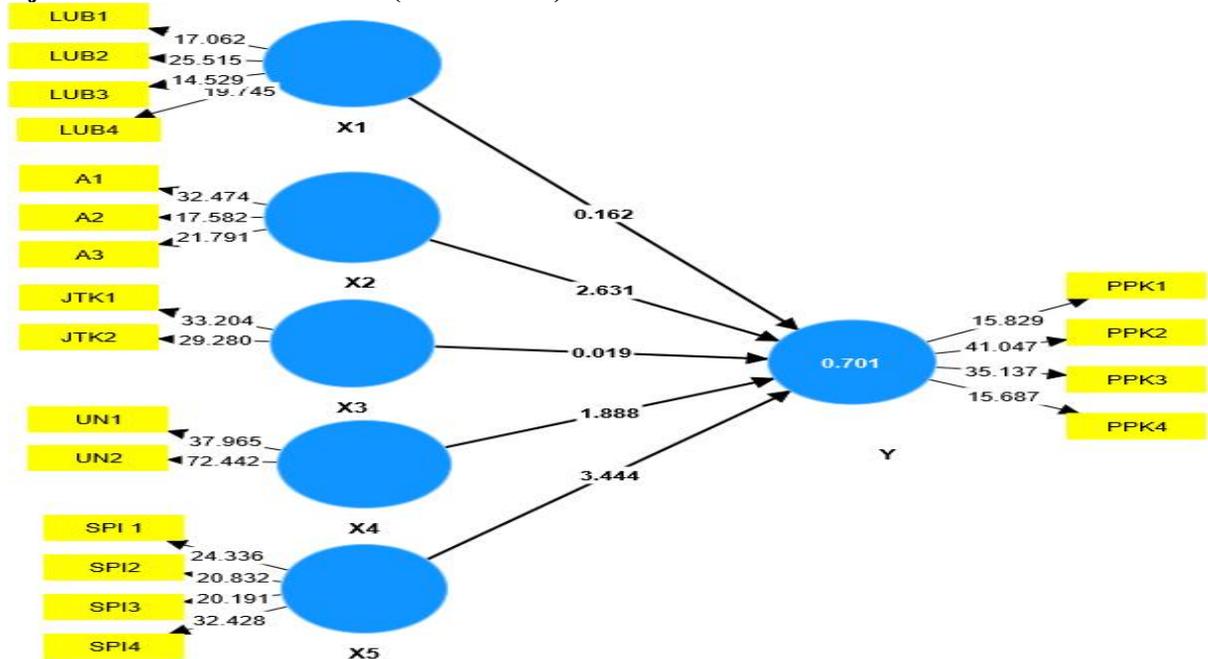
Discriminant Validity (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (Juliandi, 2018).

Tabel 3. *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT)

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1						
X2	0.872					
X3	0.786	1.022				
X4	0.756	0.938	0.893			
X5	0.721	0.951	0.925	0.859		
Y	0.684	0.916	0.839	0.840	0.881	

Berdasarkan tabel diatas, bisa dipahami bahwa tiap indikator dalam variabel penelitian mempunyai skor *Cross loading* maksimum pada variabel yang dibuat dari pada skor *cross loading* pada variabel lain. Dari hasil yang didapat, bisa dianggap bahwa indikator yang dipergunakan pada penelitian sudah mempunyai *Discriminant Validity* yang baik.

Uji Analisis Model Struktural (Inner Model)



Gambar 2. Evaluasi Inner Model

R-Square

Keputusan dari pengujian nilai R-square pada gambar 2 adalah sebagai berikut: Model R-Square = 0,701. Artinya variabel kapasitas jangka waktu usaha dijalankan, jaminan, jumlah tanggungan keluarga , usia nasabah, sistem pengendalian internal dalam memahami pemberian pinjaman kredit adalah sebesar 70,1%, selanjutnya dinamakan model kuat yang signifikan.

Direct Effect

Tabel 3. *Direct Effec*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
X1 -> Y	-0.016	0.000	0.099	0.162	0.871
X2 -> Y	0.322	0.316	0.122	2.631	0.009
X3 -> Y	-0.002	0.005	0.093	0.019	0.985
X4 -> Y	0.198	0.192	0.105	1.888	0.059
X5 -> Y	0.395	0.389	0.115	3.444	0.001

1. Lama usaha berjalan pada pemberian pinjaman kredit: Koefisien = 0.016, P Values= 0.871 (> 0.05), menyimpulkan negatif tidak signifikan.
2. Agunan pada pemberian pinjaman kredit: Koefisien = 0.333, P Values= 0.009 (< 0.05), menyimpulkan positif dan signifikan.
3. Jumlah tanggungan keluarga padapemberian pinjaman kredit: Koefisien = 0.002, P Values= 0.985 (< 0.05), menyimpulkan negatif tidak signifikan.
4. Usia nasabah pada pemberian pinjaman kredit: Koefisien= 0.198, P Values= 0.059 (< 0.05), menyimpulkan positif tidak signifikan.
5. Sistem pengendalian internal pada pemberian pinjaman kredit: Koefisien = 0.395, P Values= 0.001 (< 0.05), menyimpulkan positif dan signifikan

PEMBAHASAN

Pengaruh lama usaha berjalan terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas

Berlandaskan hasil analisis maupun uji hipotesis yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa lama usaha berjalan memberi pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit. Hal ini dikarenakan bahwa Jadi, meskipun lama usaha bisa menjadi faktor yang penting, banyak faktor lainnya juga diperhitungkan dalam proses pemberian pinjaman kredit usaha rakyat. Usaha yang telah berjalan lama tetapi tidak memiliki catatan keuangan yang baik atau model bisnis yang kuat masih mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman. Sebaliknya, usaha yang lebih baru tetapi memiliki rencana bisnis yang baik dan potensi pertumbuhan yang kuat masih bisa mendapatkan pinjaman dengan mudah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurus safa'atillah 2020, Juni sasmiharti 2022) yang memberikan kesimpulan bahwa lama usaha berjalan berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman kredit.

Pengaruh agunan terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas

Berlandaskan hasil analisis maupun uji hipotesis yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa agunan memberi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit. Karena agunan adalah salah satu faktor yang digunakan oleh bank atau lembaga keuangan dalam menilai risiko pinjaman dan untuk melindungi diri mereka dari potensi kerugian jika peminjam tidak dapat membayar kembali pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Juni sasmiharti 2022, Nurus safa'atillah 2020) yang membuktikan bahwa agunan berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman kredit. Artinya semakin tinggi tingkat agunan/jaminan, maka semakin baik pula kualitas dalam pemberian pinjaman kredit.

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas

Berlandaskan hasil analisis maupun uji hipotesis yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa jumlah tanggungan keluarga memberi pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit, pernyataan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat tidak selalu benar. Sebenarnya, jumlah tanggungan

keluarga dapat memengaruhi proses pemberian pinjaman, tetapi dampaknya bisa bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kebijakan dan praktik lembaga keuangan yang bersangkutan serta jenis pinjaman yang diminta.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Afreyeni Yosef 2019, Nurus safa'atillah 2020), yang memberikan kesimpulan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit. Artinya semakin besar jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki pelaku pinjaman KUR maka akan semakin tinggi pula pelaku pinjaman KUR untuk mendapatkan pemberian pinjaman kredit.

Pengaruh usia nasabah terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas

Berlandaskan hasil analisis maupun uji hipotesis yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa usia nasabah memberi pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit. Pernyataan bahwa usia nasabah tidak berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat bisa menjadi pernyataan yang tidak selalu benar. Pemberian pinjaman kredit usaha rakyat dapat dipengaruhi oleh usia nasabah, tetapi dampaknya akan bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kebijakan dan praktik lembaga keuangan serta jenis pinjaman yang diminta. Jadi, sementara usia nasabah dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemberian pinjaman kredit usaha rakyat, ini tidak bersifat mutlak dan sangat tergantung pada berbagai faktor lainnya. Yang terpenting adalah nasabah memiliki rencana bisnis yang kuat, kemampuan untuk membayar pinjaman, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Nurus safa'atillah 2020), N wayan febyana 2019), yang memberikan kesimpulan bahwa usia nasabah berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit. Artinya semakin besar usia nasabah yang dimiliki pelaku pinjaman KUR maka akan semakin tinggi pula pelaku pinjaman KUR untuk mendapatkan pemberian pinjaman kredit.

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas

Berlandaskan hasil analisis maupun uji hipotesis yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa sistem pengendalian internal memberi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit, karena sistem pengendalian internal adalah seperangkat prosedur, kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa operasi bisnis berjalan dengan efisien, akuntabel, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam rangka mendapatkan pinjaman kredit usaha rakyat, penting bagi peminjam untuk memahami bahwa lembaga keuangan akan memeriksa sistem pengendalian internal mereka dengan cermat untuk memastikan bahwa pinjaman tersebut dapat diberikan dengan aman dan sesuai dengan persyaratan. Jadi, peminjam juga perlu memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dalam bisnis mereka sendiri.

Hal ini didukung oleh penelitian menurut (Maryana 2017, siti sahotun musarofah 2021), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit, sehingga semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin tinggi juga dalam pemberian kredit. Dari penjelasan tersebut hipotesis yang diuji.

D.PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil dari pengujian analisis data untuk lima variabel independen dan satu variabel dependen menunjukkan bahwa variabel lama usaha berjalan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan, agunan berpengaruh secara positif dan signifikan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara positif dan

tidak signifikan, usia nasabah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan, dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pemberian pinjaman kredit.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan variabel penelitian lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah dan sistem pengendalian internal dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pinjaman kredit. Selain itu keterbatasannya adalah pemilihan metode sampel yang mungkin masih belum mempresentasikan seluruh debitur KUR Mikro Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas Kabupaten Lahat.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah dalam pemberian pinjaman KUR kepada calon debitur, diharapkan pihak Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kabupaten Lahat lebih selektif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemberian pinjaman kredit. Khususnya lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah dan sistem pengendalian internal. Dan bagi peneliti yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya dapat dapat menambah dan mengganti variabel penelitian dan menambah jumlah sampel yang digunakan sehingga jawaban dari responden akan lebih bervariasi dan menjadikan hasil penelitian lebih akurat.

E.DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Y. E. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Talang Cabang Solok. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–17.
- Asmie. (2018). *Pengertian dari deskripsi variabel lama usaha berjalan atau jangka lama waktu*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4592/4028#:~:text=Lama usaha adalah lama waktu,berkembang adalah pengelolaan yang baik.>
- Dwi anjeli. (n.d.). *Analisis faktor-fakto yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) pada Pt. bank pembangunan daerah (bpd) sumatera barat cabang painan 1.2*. 1–10.
- Elviza, W. (2022). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Sarolangun 2)*. 1–70. Di akses dari <http://repository.uinjambi.ac.id/12273/>
- Febyana, N. wayan. (2019). <http://www.journals.segce.com/index.php/JSAM>. 1(3), 1–49.
- fritz heider. (1985). *Teori atribusi pengertian keseluruhan teori atribusi*.
- Ghozali. (2015). *Structual equation modeling dan partial least square SEM-PLS*.
- Hartono Hadisoeparto dan M.Bahsan. (2021). *Jamninan Pada pengkreditan usaha rakyat*.
- Juliandi. (2018). *Structual equation model partial least square (SEM PLS)*.

- Maryana. (2017). *Sistem pengendalian internal pada kredit*.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit*.
- Purwanto & taftazani. (2018). *faktor jumlah tanggungan keluarga pada peminjaman KUR*.
- Riadi. (2020). *Usia nasabah faktor pada pemberian pinjaman KUR*.
- Safa'atillah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Pinjaman Pada KSU Kencana Makmur Sugihan lamongan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 404–412. Di akses dari <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.220>
- Sasmiharti, J. (2022). Analisis dan Faktor yang dapat Mempengaruhi Pencairan dan Pelunasan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat. *Literatus*, 4(2), 624–631. Di akses dari <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.870>
- siti sahotun musarofah. (2021). *sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit*.
- Sugiyono. (2022). *Pengertian kerangka pemikiran, metode penelitian kuantitatif, populasi, sampel Kuesioner dan variabel independen dependen* (Sugiyono (ed.); 2nd ed.). Alfabeta, cv.
- Undang-undang Nomor 10. (1998). *Keuangan dan perbankan*.
- weiner. (1982). *Keseluruhan Teori Atribusi*.